

ABSTRACT

This study aims to analyze the control process carried out by the Jambi Regional Settlement Infrastructure Center (BPPW) in the implementation of the Wastewater Treatment Plant (WWTP) project in Jambi City. This project is part of the government's efforts to improve the quality of sanitation and overcome environmental pollution due to domestic waste. However, in its implementation, there are various challenges, both from technical aspects such as unpredictable soil structure to social obstacles in the form of residents' rejection due to lack of socialization. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The analysis was carried out based on Robbins and Coulter's control indicators, namely standardization, performance measurement, comparison of actual results with standards, and corrective actions. The results of the study show that BPPW has set work guidelines through a national circular, but does not have an internal Standard Operating Procedure (SOP) specific to the WWTP project. Performance measurement and evaluation still relies on written reports and regular meetings, while work delays and lack of community involvement remain major obstacles. Therefore, this study recommends the need to strengthen coordination between agencies, prepare internal SOPs, improve public communication and systematic field data-based evaluation as part of corrective actions.

Keywords: *Control, Wastewater Treatment Plant, Regional Settlement Infrastructure Center, Sanitation, Government Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengendalian yang dilakukan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Jambi dalam pelaksanaan proyek Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kota Jambi. Proyek ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sanitasi dan mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah domestik. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan, baik dari aspek teknis seperti struktur tanah yang tidak dapat diprediksi hingga kendala sosial berupa penolakan warga akibat minimnya sosialisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan indikator pengendalian Robbins dan Coulter, yaitu penetapan standar, pengukuran kinerja, perbandingan hasil aktual dengan standar, serta tindakan korektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPPW telah menetapkan pedoman kerja melalui surat edaran nasional, namun belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) internal yang spesifik untuk proyek IPAL. Pengukuran dan evaluasi kinerja masih bergantung pada laporan tertulis dan pertemuan rutin, sedangkan keterlambatan pekerjaan serta kurangnya pelibatan masyarakat masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan koordinasi antar instansi, penyusunan SOP internal, peningkatan komunikasi publik dan evaluasi berbasis data lapangan yang sistematis sebagai bagian dari tindakan korektif.

Kata kunci: *Pengendalian, Instalasi Pengolahan Air Limbah, Balai Prasarana Permukiman Wilayah, Sanitasi, Manajemen Pemerintahan*